

## Penerapan Proyek Ecoprint Untuk Meningkatkan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV di SDN 3 Besito

Della Setyawati<sup>1</sup>, Divia Nihlatul Ahna<sup>2</sup>, Eva Luthfi Fakhru Ahsani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia;

Email: [dellasetyawati023@gmail.com](mailto:dellasetyawati023@gmail.com), [diviaahna@gmail.com](mailto:diviaahna@gmail.com), [evaluthfi@iainkudus.ac.id](mailto:evaluthfi@iainkudus.ac.id)

### Abstract

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan Kreativitas siswa kelas IV SDN 3 Besito pada mata pelajaran IPAS melalui Penerapan Pembelajaran berbasis Proyek Ecoprint materi Tulang daun Tumbuhan, cara mengembangkan kreativitas pada anak sekolah dasar sendiri salah satunya yaitu dengan memberikan pelatihan Proyek Ecoprint. Praktek pembuatan ecoprint secara langsung dan evaluasi kegiatan dan penerapan ecoprint di SDN 3 Besito ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas tentang proyek Ecoprint dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan Kreativitas Peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari persentasi predikat keberhasilan siswa antara lain, siswa yang mendapat predikat Sangat baik mencapai 58,33%, siswa yang mendapat predikat baik mencapai 25%, dan siswa yang mendapat predikat cukup hanya 16,67%. Keberhasilan proyek Ecoprint sangat baik mencapai 91,67% kelompok berhasil membuat Totebag Ecoprint. Pada Siklus 1 mencapai 83,33% dengan kategori baik, meningkat di Siklus 2 keberhasilan proyek Ecoprint mencapai 91,67% dengan kategori Sangat Baik. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua kali siklus menunjukkan bahwa adanya dampak yang baik dalam meningkatkan Kreativitas Peserta didik Kelas IV SDN 3 Besito.

### Article History:

Received: 28 February 2025

Revised: 19 March 2025

Accepted: 18 April 2025

Published 20 April 2025

### Keyword:

Pelatihan Ecoprint,  
Pembelajaran IPAS,  
Kreativitas, Totebag.

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License) 

DOI: <https://doi.org/10.47945/search.v3i2.1764>

### How to Cite:

Della Setyawati, Divia Nihlatul Ahna. (2025). Penerapan Proyek Ecoprint untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 3 Besito. *Science Education Research Journal*, 3(2), 65-81

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan karakter dan keterampilan dalam generasi muda. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan yaitu meningkatkan kreativitas dalam peserta didik (Thana & Hanipah, 2023). Hal ini karena kreativitas adalah hasil dari berbagai ide baru buat meningkatkan kemampuan untuk menciptakan sebuah karya seni. Di setiap anak mempunyai kreativitas masing-masing, sebagai sesuatu yang kreatif bisa mendatangkan kebahagiaan dan kepuasan dalam anak. Upaya menciptakan kreativitas anak dapat dilakukan semenjak dini. Lantaran pada penyelenggaraan pendidikan dasar itu sangat penting yaitu dapat memberikan sarana bagi peserta didik untuk belajar kreativitas dan kemampuan dalam menciptakan sebuah karya seni. Langkah awal di pendidikan dasar yaitu suatu bidang yang berkaitan menggunakan perolehan keterampilan pada anak, dikarenakan pada usia ini anak sudah tahu beberapa hal dan petunjuk dari seorang guru secara mandiri. Maka anak bisa berpikir lebih kritis dibandingkan dengan anak

yang belum mampu belajar. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru buat menciptakan suasana belajar yang mendukung pada peningkatan kreativitas peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Manshur et al., 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep dari ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mempelajari benda-benda hidup dan mati di alam semesta serta interaksinya, serta kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan (Tania & Sulistya Wardani, 2024). Dalam konteks pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tidak hanya berfokus pada penguasaan teori saja, namun juga menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seringkali peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik terhadap materi pelajaran sehingga menghambat proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif untuk meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah proyek ecoprint. Pembelajaran berbasis proyek sangat mendukung pembelajaran pada kurikulum merdeka karena bisa menghubungkan pembelajaran menggunakan kehidupan sehari-hari seperti menggunakan tumbuhan dilungkungan sekolah. Ecoprint secara bahasa yakni, eco yang berasal dari istilah *ecosystem* yang berarti alam. Sedangkan print mempunyai arti mencetak. Jadi ecoprint merupakan teknik mencetak yang menggunakan bahan-bahan alami, seperti daun, bunga, dan bahan organik lainnya, untuk menciptakan pola dan gambar dalam media misalnya kain, kertas dan tas *totebag* (Rahman & Anggalih, 2023). Daun merupakan salah satu bagian berdasarkan tubuh tumbuhan yang sangat penting. Daun dikelompokkan berdasarkan tulang daunnya. Tulang-tulang daun yang digolongkan berdasarkan susunannya dibagi menjadi empat, yaitu tulang daun menyirip, menjari, melengkung, dan sejajar (Apriliani et al., 2024). Dalam penerapan proyek ecoprint ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis kepada peserta didik, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan proyek ecoprint dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), diharapkan peserta didik bisa lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan, sekaligus meningkatkan kreativitas dan keterampilan dari mereka.

Proyek ecoprint yang ramah lingkungan dengan menggunakan bahan alami kini menjadi semakin populer. Salah satu cara untuk menerapkan proyek ecoprint yang ramah lingkungan adalah dengan menentukan teknik ecoprint yang akan digunakan. Teknik ecoprint adalah salah satu cara untuk mendorong kreativitas peserta didik. Oleh karena itu ada berbagai teknik ecoprint seperti teknik pukul (*pounding*), rebus (*boiling*) dan kukus (*steam*) (Wirajaya et al., 2024). Teknik ecoprint yang sederhana dan mudah dilakukan adalah teknik pukul (*pounding*) yang menggunakan alat pemukul seperti palu, untuk memindahkan warna dan motif bahan alam ke media cetak. Untuk teknik rebus (*boiling*) dan kukus (*steam*), menggunakan bahan-bahan alami yang ditempelkan pada media percetakan lalu digulung dan diikat dengan erat hingga akhirnya direbus dan dikukus dalam waktu lama sekitar satu hingga dua jam. Sebagai bagian dari teknik ecoprint media yang digunakan yaitu tas *totebag*

polos yang terbuat dari kain blacu. *Totebag* polos merupakan salah satu media ecoprint yang mengedapankan nilai fungsionalitas, sehingga kerajinan ecoprint yang tidak hanya terlihat cantik, namun juga dapat digunakan pada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari (Wirajaya et al., 2024).

Namun, penerapan proyek ecoprint dalam penelitian untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dilakukan melalui penggunaan teknik pukul (*pounding*) dan media yang digunakan adalah tas *totebag* polos yang sederhana. Penggunaan teknik pukul (*pounding*) pada media tas *totebag* adalah dengan cara memukulkan daun atau bunga menggunakan palu. Teknik ini, menggunakan palu yang dipukulkan pada daun yang sudah diletakkan di atas *totebag* yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Proses pemukulan dimulai dari pinggir daun dan mengikuti alur, batang, hingga daun selesai tercetak di atas tas *totebag*. Teknik ini menghasilkan pola warna yang unik pada *totebag* (Nurjanah & Candra, 2024).

Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan proyek ecoprint dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dengan menggunakan metode pendekatan inovatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini akan menelaah bagaimana penerapan proyek bisa mendorong peserta didik berpikir inovatif di berbagai ide-ide baru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Selain itu, penelitian ini bisa menumbuhkan minat dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada penerapan proyek ecoprint (Ahmad Nur Kasan, Nurul Kusuma Dewi, 2023).

Hasil study yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dengan Guru Kelas IV SDN 3 Besito diperoleh hasil bahwa penerapan proyek untuk mendukung pembelajaran di sekolah dasar masih tergolong rendah terutama pada penerapan Proyek Ecoprint yang sudah dilakukan hanya satu kali akan tetapi pada saat proses pelaksanaan proyek Ecoprint dianggap gagal dikarenakan beberapa faktor dari guru dan siswa, faktor dari guru yaitu guru kurang mempersiapkan alat dan bahan, guru hanya memperlihatkan video pembuatan tidak langsung mendemonstrasikan, proses pelaksanaan Individu jadi kurang maksimal, sedangkan faktor dari siswa yaitu siswa kurang memahami konsep Ecoprint, siswa baru pertama kali mempraktekkan pembuatan proyek Ecoprint.

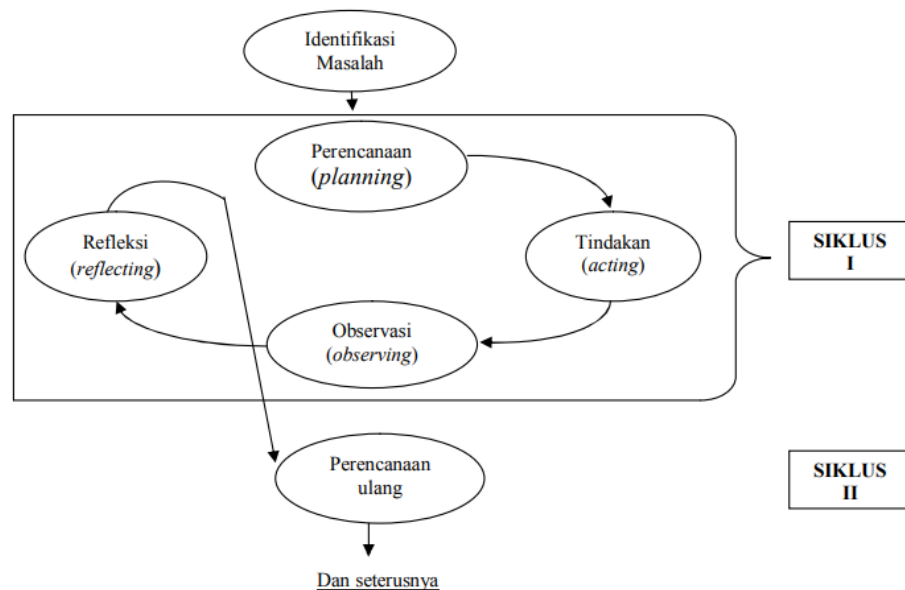
Melalui penelitian ini, diharapkan bisa menemukan strategi yang efektif dalam memperhatikan aspek seni, dengan memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam penerapan proyek ecoprint pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Nurlaily Azizah, Akhmad Alifurizal Romli, M. Fikram Ardana, 2024). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), namun juga akan mengembangkan keterampilan praktis dan kreativitas yang dapat bermanfaat bagi peserta didik di masa depan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan proyek ecoprint pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan langkah yang dapat meningkatkan kreativitas dalam minat peserta didik. Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan minat peserta didik terhadap lingkungan, serta mendorong mereka untuk tetap berkreasi dengan memanfaatkan bahan-bahan alam disekit kita tanpa merusak alam (Erliansa Fatmawati et al., 2024). Oleh karena itu penting bagi pendidik untuk terus menggali dan menerapkan pembelajaran

inovatif yang meningkatkan kreativitas peserta didik, seperti proyek ecoprint guna menciptakan generasi yang kreatif kritis, dan peduli terhadap lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Model penelitian ini menggunakan model dari Kurt Lewin Yang melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning*) , Tindakan (*acting*) , Observasi (*observing*) , dan Refleksi (*reflecting*) (Sukma, 2023). Menurut (Muhammad et al., 2022) bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan refleksi sadar yang dilakukan dalam dunia Pendidikan untuk memperbaiki dan mendapat jawaban yang konkrit. Teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Pada kegiatan Observasi terdapat Pedoman sebagai Instrument pengamatan berupa Lembar Observasi yang digunakan peneliti sebagai pedoman melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data yang akurat dalam pengamatan. Selain itu lembar Observasi digunakan sebagai monitoring dan mengevaluasi setiap Tindakan agar kegiatan observasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan.



**Gambar 1.** Model Siklus PTK Kurt Lewin

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Besito. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Besito. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Besito yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode yang tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada sampel yang digunakan sehingga tidak memerlukan kelas kontrol maupun eksperimen(Rangkuti, 2019).

Pada penelitian Proyek Ecoprint dalam pembelajaran IPAS kelas IV SDN 3 Besito ini terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan. Tahapan pertama, identifikasi masalah, yaitu Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk memahami masalah yang diteliti. Tahapan kedua adalah studi literature, pada tahap ini peneliti mempelajari dan memahami teori-teori yang menjadi pedoman yang diperoleh dari buku, junal, dan juga internet.

Tahapan ketiga yaitu pengumpulan data. Beberapa metode yang digunakan yaitu pertama, wawancara yang digunakan untuk mengetahui Tindakan Proyek Ecoprint di kelas

IV SDN 3 Besito. Kedua observasi untuk mengetahui Penerapan Proyek Ecoprint untuk meningkatkan Kreativitas peserta didik.

Kemudian tahap keempat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengintegrasikan penerapan Proyek Ecoprint dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) serta metode tes. Tahap keempat yaitu pembuatan laporan yang disusun berdasarkan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni sumber data primer yang berasal dari wali kelas IV SDN 3 Besito dan peserta didik kelas IV SDN 3 Besito. Serta sumber data sekunder yang diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah serta sumber referensi lain yang terkait. Data dicari melalui wawancara terstruktur, lembar observasi, dan juga penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel Yaitu teknik sampling purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian di mana peneliti memilih subyek atau kelompok tertentu yang relevan dengan penelitian tersebut atau dapat dikatakan dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Firmansyah & Dede, 2022). Teknik tersebut merupakan teknik untuk mendapatkan sampel dengan memilih informan yang dipandang paling mengerti mengenai masalah penelitian, sehingga kemungkinan informan dapat menjadi pilihan sesuai dengan kriteria yang mendukung data penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV SDN 3 Besito. Hal ini dilakukan peneliti karena materi IPAS yang dipelajari ada kaitannya dengan proyek Ecoprint materi Tulang Daun Tumbuhan dilakukan pada siswa kelas IV SDN 3 Besito.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak 2 Siklus dengan menggunakan pembelajaran berbasis Proyek yang bertujuan Untuk meningkatkan Kreativitas siswa, hasil dan pembahasan sebagai berikut:

### Hasil Penelitian

#### Siklus 1

##### 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap awal yang dilakukan adalah perencanaan tindakan. Pada siklus 1 peneliti mempersiapkan dan menyusun rancangan-rancangan yang akan digunakan pada pelaksanaan tindakan kelas dengan Kegiatan pemberian materi kepada siswa kelas IV SDN 3 Besito pada tanggal 11 November 2024 di SDN 3 Besito. Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian Materi, tayangan Video pembuatan Ecoprint dan Demonstrasi pembuatan Proyek Ecoprint menggunakan Totebag yang memanfaatkan Tumbuhan dilingkungan sekolah untuk meningkatkan Kreativitas dalam pembelajaran IPAS SD. Pemberian materi bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik mengenai pemanfaatan kelebihan dari lingkungan sekitar yakni berupa tumbuhan dijadikan sebuah produk yang memiliki nilai ekonomi berupa Totebag Ecoprint. Selain itu, juga memperkenalkan produk ramah lingkungan kepada siswa karena dalam pewarnaannya menggunakan bahan alami. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan kepada siswa dalam Upaya pelestarian lingkungan alam (Manshur et al., 2023).



## 2. Tahap Tindakan (*acting*)

Pada Tahap Pelaksanaan Pemberian Materi Tumbuhan tentang Tulang Daun Tumbuhan (sejajar, melengkung, menyirip, menjari) (Amalia et al., 2021). dalam pembelajaran ecoprint dapat menarik perhatian peserta didik. Dengan ecoprint, bentuk tulang daun yang dihasilkan akan tampak lebih jelas. Setelah melakukan pencetakan, peserta didik dapat menganalisis pola tulang daun yang dihasilkan dan mencoba mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara pola-pola tersebut. Ini dapat menjadi kesempatan bagi mereka untuk berpikir kritis dan mengaitkan struktur tulang daun dengan fungsi-fungsi yang berbeda dalam tanaman. Selain mempelajari konsep ilmiah tentang struktur tulang daun, peserta didik juga dapat menggunakan pola tulang daun yang dihasilkan untuk membuat karya seni yang kreatif (Apriliani et al., 2024).



**Gambar 2.** Tulang daun Tumbuhan (Tulang daun Sejajar, Menyirip, Melengkung, Menjari)

Melalui Tayangan Video pembuatan ecoprint dan Demonstrasi Proyek Ecoprint secara langsung siswa akan lebih paham cara pembuatan Proyek Ecoprint, guru memperlihatkan semua alat dan bahan proyek ecoprint kemudian mendemonstrasikan cara pengimplikasian semua media dan alat ecoprint. Dalam hal ini mereka diberi kesempatan untuk memilih daun yang ingin digunakan dan mencoba mencetaknya pada totebag sampai menjadi sebuah produk ecoprint. Proses ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan.



**Gambar 3.** Demonstrasi Proyek Ecoprint

## 3. Tahap Observasi (*observing*)

Pada tahap Observasi yaitu observer bertugas mengamati seluruh proses pembelajaran, mulai dari penyampaian materi, kefokuskan siswa dalam melihat video pembuatan proyek Ecoprint dan mengamati keterlibatan siswa saat menyaksikan proses demonstrasi Proyek Ecoprint, lembar Observasi digunakan untuk menilai setiap siswa dalam proses pembelajaran termasuk perhatian, keaktifan, dan kemampuan mereka dalam

memahami materi yang disampaikan. observer juga mencatat reaksi siswa terhadap video dan demonstrasi seperti tingkat antusiasme, serta pertanyaan atau tanggapan yang diberikan siswa. Observasi ini sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. dari 12 siswa yang diamati, hasil penilaian kreativitas.

**Tabel 1.** Penilaian Kreativitas Peserta Didik Siklus 1

| No. Absen | Rata-rata | Kriteria Kreativitas |
|-----------|-----------|----------------------|
| 1         | 81        | Baik                 |
| 2         | 91        | Sangat baik          |
| 3         | 91        | Sangat baik          |
| 4         | 83        | Baik                 |
| 5         | 67        | Perlu bimbingan      |
| 6         | 82        | Baik                 |
| 7         | 76        | Cukup                |
| 8         | 82        | Baik                 |
| 9         | 78        | Cukup                |
| 10        | 74        | Cukup                |
| 11        | 81        | Baik                 |
| 12        | 68        | Perlu bimbingan      |

**Kriteria Penilaian :** Skor 0-70 Menunjukkan "Perlu Bimbingan", Skor 71-80 Menunjukkan "Cukup", skor 81-90 Menunjukkan "Baik", skor 91-100 Menunjukkan "Sangat Baik"

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 2 siswa yang memiliki predikat ketercapaian "perlu bimbingan", 3 siswa yang memiliki predikat ketercapaian "Cukup", 5 siswa yang memiliki predikat ketercapaian "Baik", 2 siswa yang memiliki predikat ketercapaian "Sangat Baik".

**Tabel 2.** Ketercapaian Ketuntasan Peserta Didik Siklus 1

| No | Ketercapaian    | Jumlah peserta didik | Persentase |
|----|-----------------|----------------------|------------|
| 1  | Perlu Bimbingan | 2                    | 17%        |
| 2  | Cukup           | 3                    | 25%        |
| 3  | Baik            | 5                    | 41%        |
| 4  | Sangat Baik     | 2                    | 17%        |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persentase ketercapaian peserta didik. Persentase ketercapaian kelas "perlu bimbingan" adalah 17%, Persentase ketercapaian kelas "cukup" adalah 25%, Persentase ketercapaian kelas "Baik" adalah 41%, Persentase ketercapaian kelas " Sangat Baik" adalah 17%. Sehingga dapat disimpulkan ketuntasan pada siklus 1 adalah 58% tuntas dan 42% belum tuntas.

#### 4. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap Refleksi yaitu observer melakukan analisis lebih mendalam terhadap kendala-kendala kesulitan yang dialami siswa, baik dalam memahami materi maupun pada saat melihat demonstrasi Proyek Ecoprint. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa, seperti kurangnya pemahaman konsep, minimnya keterampilan dasar, atau kurangnya perhatian selama pembelajaran. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan rencana pembelajaran di siklus kedua, seperti memperbaiki cara penyampaian materi, menyediakan media pendukung tambahan, atau memberikan waktu lebih banyak untuk diskusi dan tanya jawab. Dengan

demikian, refleksi ini menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka menunjukkan minat yang tinggi saat menyaksikan video dan demonstrasi, bahkan ada beberapa anak yang bertanya terkait teknik yang akan digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

## Siklus 2

Kegiatan pembuatan Proyek *Ecoprint* ini diikuti oleh 12 siswa SDN 3 Besito pada tanggal 16 November 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan Kreativitas Siswa. Tahap pelatihan pembuatan *Ecoprint* pada Totebag yaitu:

### 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus kedua. Peneliti melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan siklus pertama untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Berdasarkan hasil dari siklus pertama, peneliti menyusun rencana yang lebih terstruktur dan komprehensif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui proyek *ecoprint*. Kegiatan yang dilakukan ditahap perencanaan ini meliputi perumusan tujuan dan tema kegiatan. Penentuan fokus kegiatan pelatihan. Perancangan jadwal pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Penyusunan alat dan bahan yang digunakan pada pelatihan pembuatan *ecoprint* totebag. Menyusun LKPD yang berisi Langkah-langkah pembuatan Proyek *Ecoprint*, serta menyiapkan lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan.

Peneliti juga merancang jadwal kegiatan, yang mencakup waktu pengantar, praktik pembuatan *ecoprint*, dan presentasi hasil karya. Dalam rencana ini, peneliti mengalokasikan waktu yang lebih banyak untuk praktik agar siswa dapat lebih leluasa dalam bereksperimen dan menghasilkan karya yang lebih baik. Tahap terakhir, peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mencatat proses pembelajaran dan interaksi siswa selama kegiatan. Dengan perencanaan yang lebih matang ini, diharapkan siklus kedua dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam meningkatkan kreativitas siswa.

### 2. Tahap Tindakan (*acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, sebelum kegiatan dilaksanakan dimulai peneliti melakukan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan siklus 1. Peneliti menyusun rencana tindakan yang mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, tahap pelaksanaan yaitu pembagian kelompok menjadi 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 3 orang. Pada kegiatan ini pengantar menjelaskan kembali konsep dasar *ecoprint* dan pentingnya penggunaan bahan alami dalam pembelajaran peneliti memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai teknik yang digunakan, termasuk teknik pukul (*pounding*) yang merupakan metode utama pembuatan proyek *ecoprint*. Penjelasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami langkah-langkah yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pelatihan Proyek *Ecoprint* Totebag dengan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan berupa Totebag Kain Putih, Daun dan Bunga, Plastik Bening, Palu Kayu, bubuk tawas (tawas untuk proses fiksasi dan totebag dari kain yang sudah jadi). Bahan pewarna dan



motif alami meliputi dedaunan, bunga-bunga. Langkah- Langkah pembuatan Proyek Ecoprint yaitu: a). menyiapkan Totebag kain polos, 2). Plastik ditaruh didalam Tas lalu memilih dan menyusun daun ditaruh diatas totebag (dibagian luar), 3). pada atas daun ditutup dengan lembaran plastic, 4). Proses memukul daun bagian yang telah tertutup plastik dengan palu kayu hingga menghasilkan warna dan 5). jika sudah rata lepaskan plastik dan bersihkan daun-daun yang masih menempel



**Gambar 4.** Alat dan bahan



**Gambar 5.** Pembuatan Motif Daun dan Bunga



**Gambar 6.** Proses Teknik Pounding

Hasil dari pembuatan proyek ecoprint menunjukkan bahwa siswa Kelas IV SDN 3 Besito telah mampu mengasah Kreativitas dan memanfaatkan daun dan bunga yang ada disekitar mereka. Dalam kegiatan ini berupa pemanfaatan dedaunan menjadi pewarna dan pemberi motif pada kain. Teknik ecoprint belakangan ini telah menjadi salah satu trend dalam bidang pewarnaan dan pembuatan motif pada tekstil. Pemanfaatan pigmen warna bisa dihasilkan dari daun pepaya, daun kelor, dan daun jati ataupun dedaunan yang lain.



**Gambar 7.** Hasil Ecoprint Totebag

### 3. Tahap Observasi (*Observing*)

Pada tahap Observasi penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan salah satu komponen penting yaitu peneliti memiliki tujuan untuk mengumpulkan data mengenai proses dan hasil dari kegiatan yang dilakukan, sehingga dalam penerapan proyek ecoprint untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS dikelas IV SDN 3 Besito, observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara mendalam terhadap berbagai aspek aktivitas siswa selama proses pembelajaran proyek Ecoprint. Pengamatan mencakup keaktifan siswa dalam mengikuti setiap langkah pembelajaran, kekompakan siswa saat bekerja dalam kelompok, serta kreativitas mereka dalam menyusun daun dan bunga di atas totebag.

**Tabel 3.** Penilaian Kreativitas Peserta Didik Siklus 2

| No. Absen | Rata-rata | Kriteria Kreativitas |
|-----------|-----------|----------------------|
| 1         | 84        | Baik                 |
| 2         | 93        | Sangat baik          |
| 3         | 92        | Sangat baik          |
| 4         | 91        | Sangat Baik          |
| 5         | 78        | Cukup                |
| 6         | 88        | Baik                 |
| 7         | 88        | Baik                 |
| 8         | 92        | Sangat Baik          |
| 9         | 91        | Sangat baik          |
| 10        | 91        | Sangat baik          |
| 11        | 92        | Sangat baik          |
| 12        | 79        | Cukup                |

**Kriteria penilaian** : Skor 0-70 Menunjukkan "Perlu Bimbingan", Skor 71-80 Menunjukkan "Cukup", skor 81-90 Menunjukkan "Baik", skor 91-100 Menunjukkan "Sangat Baik"

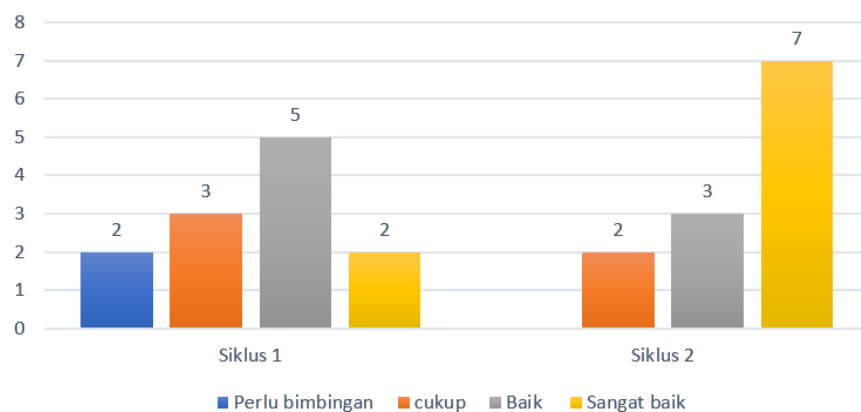
Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 2 siswa yang memiliki predikat ketercapaian "Cukup", 3 siswa yang memiliki predikat ketercapaian "Baik", 7 siswa yang memiliki predikat ketercapaian "Sangat Baik".

**Tabel 4.** Ketercapaian Ketuntasan Peserta Didik Siklus 2

| No | Ketercapaian    | Jumlah peserta didik | Persentase |
|----|-----------------|----------------------|------------|
| 1  | Perlu Bimbingan | 0                    | 0%         |
| 2  | Cukup           | 2                    | 17%        |
| 3  | Baik            | 3                    | 25%        |
| 4  | Sangat Baik     | 7                    | 58%        |
|    | Total           | 12                   | 100%       |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persentase ketercapaian peserta didik. Persentase ketercapaian kelas "cukup" adalah 17%, Persentase ketercapaian kelas "Baik" adalah 25%, Persentase ketercapaian kelas " Sangat Baik" adalah 58%. Sehingga dapat disimpulkan ketuntasan pada siklus 2 adalah 83% tuntas dan 17% belum tuntas.

Berdasarkan ketercapaian siklus 1 dan siklus 2 Terdapat perbandingan kreativitas siswa . Berikut tabel perbandingan Siklus 1 dan 2:

**Gambar 8.** Perbandingan siklus 1 dan siklus 2

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa terdapat peningkatan siklus 2 dari siklus 1. Banyak siswa yang memiliki kecapaian "perlu bimbingan" pada siklus 1 terdapat 2 siswa yang mana memiliki persentase 17% sedangkan pada siklus 2 terdapat 0 siswa, banyaknya siswa yang memiliki kecapaian "cukup" pada siklus 1 terdapat 3 siswa yang mana memiliki persentase 25% sedangkan pada siklus 2 terdapat 2 siswa yang mana memiliki persentase 17%, banyaknya siswa yang memiliki kecapaian "baik" pada siklus 1 terdapat 5 siswa yang mana memiliki persentase 41% sedangkan pada siklus 2 terdapat 3 siswa yang mana memiliki persentase 25%, banyaknya siswa yang memiliki kecapaian "sangat baik" pada siklus 1 terdapat 2 siswa yang mana memiliki persentase 17% sedangkan pada siklus 2 terdapat 7 siswa yang mana memiliki persentase 58%.

Selain itu, siswa juga dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam mempresentasikan hasil pembuatan Ecoprint dari totebag secara jelas dan percaya diri. Pengamatan ini dilakukan untuk. Menilai sejauh mana siswa mampu mengintegrasikan pemahaman teori dan keterampilan praktik dalam menghasilkan produk kreatif. Observer mencatat setiap aspek penting menggunakan lembar observasi, yang meliputi indikator-indikator seperti kolaborasi kelompok, ide-ide inovatif, dan tingkat pemahaman konsep yang tercermin dalam proses kerja dan hasil akhirnya.

Selama proses ini, peneliti melakukan observasi terhadap keaktifan siswa dalam kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa bekerja sama dnegan baik, saling

membantu, dan berbagi ide dalam menciptakan pola yang unik. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman konsep ecoprint diantara beberapa siswa dan keterbatasan alat yang tersedia. Meskipun demikian, mayoritas siswa berhasil menyelesaikan proyek mereka dengan baik.

Dengan mengintegrasikan konsep keberlanjutan dalam proyek ecoprint, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dikalan siswa. Sehingga siswa tidak hanya belajar sains, tetapi juga tentang pentingnya menjaga lingkungan dan menggunakan sumber daya alam secara bijaksana, serta dapat membentuk sikap positif siswa terhadap lingkungan, yang akan berdampak pada perilaku mereka dimasa depan.

#### 4. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Tahapan terakhir dalam pembelajaran proyek Ecoprint adalah refleksi, yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran secara menyeluruh. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil produk Ecoprint mereka di depan siswa lainnya. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk saling memberikan apresiasi dan umpan balik terhadap hasil karya teman-temannya. Penilaian dilakukan secara kolaboratif, baik oleh guru maupun siswa lainnya, dengan mempertimbangkan aspek kreativitas, estetika, dan pemahaman teknik yang digunakan dalam pembuatan produk, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mengusulkan perbaikan untuk ke depannya. Refleksi ini menjadi momen penting untuk memperkuat pemahaman siswa, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong mereka untuk terus berinovasi pada siklus pembelajaran berikutnya.

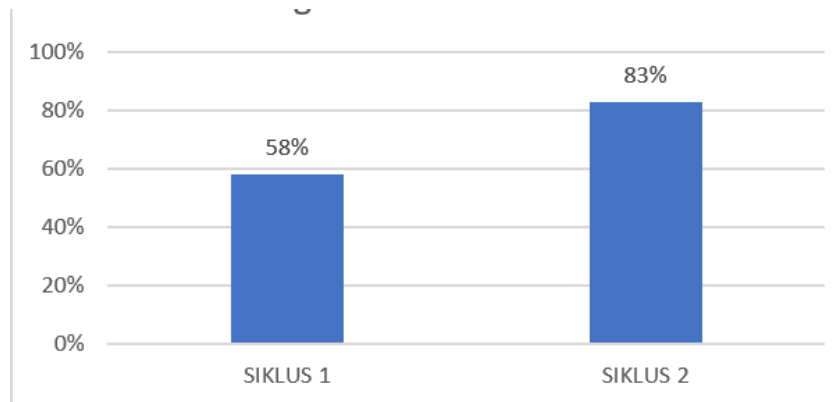
Meskipun banyak aspek positif yang ditemukan, peneliti juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang masih perlu diatasi. Beberapa tantangan yang masih perlu diatasi. Berapa siswa masih mengalami kesulitan dan memahami konsep dasar ecoprint dan teknik yang digunakan. Peneliti mencatat bahwa meskipun sebagian besar siswa berhasil menghasilkan karya yang baik, ada beberapa siswa yang tampak bingung dan kurang percaya diri dalam proses pembuatan. Oleh karena itu, peneliti menyadari perlunya memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan bimbingan yang lebih intensif pada siswa yang membutuhkan.

Selain itu, peneliti juga mencatat bahwa waktu yang dialokasikan untuk praktik pembuatan ecoprint perlu diperhatikan. Berapa kelompok merasa terburu-buru dalam menyelesaikan proyek mereka, sehingga hasil akhir tidak sepenuhnya mencerminkan kreativitas mereka. Hal ini peneliti akan lebih memberikan waktu yang cukup dalam pembuatan proyek agar siswa dapat lebih leluasa dalam bereksperimen dan menghasilkan karya yang sangat baik.

Secara keseluruhan, tahap refleksi di siklus kedua memberikan wawasan yang berharga tetnatng efektivitas penerapan proyek ecoprint dalam meningkatkan kreativits siswa. Dengan mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, peneliti dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa di masa

mendatang. Refleksi ini juga menegaskan pentingnya proses evaluasi yang berkelanjutan dalam penelitian tindakan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui dua siklus, persentase proyek Ecoprint untuk meningkatkan Kreativitas siswa kelas IV SDN 3 Besito meningkat dan mencapai hasil yang cukup baik. Persentase ini didapat dari pengolahan data lembar observasi yang telah diolah sedemikian rupa. Berikut disajikan gambar persentase hasil PTK tentang persentase proyek Ecoprint untuk meningkatkan Kreativitas siswa kelas IV SDN 3 Besito:



**Gambar 9.** Persentase kenaikan ketuntasan siklus Proyek Ecoprint untuk meningkatkan Kreativitas siswa kelas IV SDN 3 Besito

Dari gambar persentase di atas dapat diuraikan bahwa pada siklus 1 ketuntasan kreativitas siswa sebanyak 58% dan meningkat di siklus 2 menjadi 83%. Dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis Proyek Ecoprint dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan Kreativitas siswa kelas IV SDN 3 Besito.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Proyek ecoprint dapat meningkatkan Kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode proyek Ecoprint berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih Interaktif dan mendorong siswa untuk berfikir kreatif, memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga yang ada disekitar mereka. Selain itu dengan penerapan proyek Ecoprint secara berkelompok dapat meningkatkan kerjasama dalam tim untuk mencapai hasil yang maksimal (Nawangarsi & Suryanti, 2021).

Dalam penelitian ini penerapan proyek ecoprint dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 3 Besito menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa. Proyek ini tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran yang inovatif, tetapi juga sebagai alat untuk mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dengan praktik seni yang menyenangkan. Hal ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa, terutama ditingkat sekolah dasar, dimana minat dan perhatian siswa sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi. (Ahmad Nur Kasan, Nurul Kusuma Dewi, 2023)

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa. Penelitian seperti yang dilakukan oleh.. tentang pembelajaran kreatif berbasis lingkungan juga mendukung temuan ini. Namun, penelitian ini menambahkan konteks khusus, yaitu



penggunaan *ecoprint*, yang belum banyak dikaji sebelumnya. Beberapa studi lain yang hanya menggunakan metode ceramah cenderung tidak menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa (Luailiya et al., 2024).

Hasil penelitian ini menjadi tanda bahwa pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kegiatan kreatif dan berbasis lingkungan, seperti *ecoprint*, dapat menjadi solusi efektif untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21, khususnya kreativitas, kerja sama, dan keberlanjutan (Adinda et al., 2024). Ini juga mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran konvensional di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa mencapai kategori sangat baik dan baik dalam kreativitas mereka setelah mengikuti proyek *ecoprint*. Presentasi keberhasilan ini mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Namun, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh persiapan dan pelaksanaan yang matang dari guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendemonstrasikan teknik dan memberikan bimbingan selama proses pembuatan *ecoprint*. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan proyek dimasa mendatang. (Manshur et al., 2023)

Penelitian pada tingkat keterlibatan siswa yaitu sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama kegiatan. Mereka aktif dalam berdiskusi, serta saling membantu dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa proyek *ecoprint* berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif (Seta et al., 2024).

Pada proses pembuatan proyek *ecoprint* ini, siswa menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam menciptakan pola yang unik (Erliansa Fatmawati et al., 2024). Sehingga siswa bisa menciptakan desain yang tidak terduga, dan menunjukkan bahwa mereka mampu berpikir diluar batasan yang ada.

Implikasi dari hasil penelitian Bagi Guru Metode ini memberikan alternatif kreatif untuk pembelajaran IPAS yang sering kali dianggap membosankan, Bagi Siswa Menumbuhkan kesadaran lingkungan dan kemampuan berpikir kreatif yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, Bagi Pendidikan Mendukung penerapan kurikulum yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis, Bagi Lingkungan Mengedukasi generasi muda untuk memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan ramah lingkungan (Muhassin & Sulistyawati, 2024). Dengan mengintegrasikan proyek seperti *Ecoprint* ke dalam kurikulum, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan.

Hasil seperti ini terjadi karena metode *ecoprint* mengintegrasikan aspek visual, praktis, dan berbasis eksplorasi langsung, yang relevan dengan gaya belajar anak usia sekolah dasar. Selain itu, pendekatan ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk bereksperimen, sehingga merangsang kreativitas dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Action apa yang perlu dari hasil penelitian yaitu Mengadakan pelatihan bagi guru untuk menguasai teknik *ecoprint* dan metode pembelajaran berbasis proyek, Menyediakan alat dan bahan yang mendukung kegiatan *ecoprint* di sekolah, Mengintegrasikan proyek seperti *ecoprint* ke dalam kurikulum

IPAS secara berkelanjutan, Mendorong kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan dan kreativitas.

## KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus di SDN 3 Besito menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek ecoprint secara signifikan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS. Proses pembelajaran melibatkan siswa dalam berbagai tahapan mulai dari memahami materi, menyaksikan demonstrasi, hingga menghasilkan produk ecoprint secara mandiri, yang berhasil meningkatkan keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama dalam kelompok. Hasil observasi dan refleksi menunjukkan peningkatan pada aspek kreativitas siswa, di mana mayoritas siswa mencapai kategori sangat baik dan baik dalam kemampuan mereka menghasilkan karya seni ecoprint pada totebag.

## KONTRIBUSI PENELITI

Dalam penelitian tentang *Penerapan Proyek Ecoprint untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV di SDN 3 Besito*, kontribusi peneliti dibagi menjadi dua fungsi, yaitu sebagai pemateri dan observer, pada kedua siklus sebagai berikut:

Pada siklus 1 Peneliti pertama bertanggung jawab memberikan materi kepada siswa, termasuk menyampaikan konsep dasar ecoprint, menunjukkan video pembuatan ecoprint, dan mendemonstrasikan teknik pembuatan proyek ecoprint dengan menggunakan totebag. Pendemonstrasian proyek ecoprint ini melibatkan teknik mencetak yang menggunakan bahan alami, tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang praktis tetapi juga mengintegrasikan konsep-konsep IPAS dengan kegiatan seni. Sedangkan Peneliti kedua berperan sebagai pengamat atau Observer, mencatat proses pembelajaran, perhatian siswa, serta kendala yang dihadapi selama penyampaian materi dan demonstrasi.

Pada siklus 2 bergantian yang menjadi observer di siklus 1 disiklus 2 menjadi pemateri, mendampingi siswa dalam pembuatan proyek ecoprint secara langsung, membimbing setiap langkah, dan memberikan masukan selama proses berlangsung. Dengan menggabungkan teori dan praktik, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Sedangkan Peneliti kedua sebagai pengamat, memonitor keaktifan, kreativitas, kerja sama kelompok, serta kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil proyek mereka.

Salah satu kontribusi utama dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kreativitas siswa. Dengan melalui proyek ecoprint, siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif dengan menggunakan bahan-bahan alami. Dalam proses menciptakan karya seni tidak hanya melibatkan keterampilan teknis, tetapi juga pemikiran kritis dan imajinasi siswa. Sehingga siswa mampu menunjukkan bahwa siswa menghasilkan sebuah karya yang unik dan inovatif dan dapat mencerminkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPAS yang sudah diajarkan. Maka penelitian ini memberikan bukti bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Dalam penelitian ini peneliti mengenalkan metode pembelajaran yang inovatif yaitu penerapan proyek ecoprint dalam pembelajaran IPAS, sehingga siswa menunjukkan bahwa metode yang kreatif dan interaktif ini bisa meningkatkan kreativitas siswa dengan mendemonstrasikan proyek ecoprint di siklus ke dua. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerjasama antar kelompok dapat membantu siswa membangun hubungan positif dengan teman-teman mereka, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan interpersonal. Dalam peran tersebut saling melengkapi untuk memastikan keberhasilan penerapan metode proyek ecoprint, dengan fokus pada peningkatan kreativitas siswa melalui bimbingan aktif dan evaluasi yang terstruktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, S., Maulidar, & Saudah. (2024). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Berbasis Ecoprint Terhadap Dimensi Kreatif Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh*. 1(1), 17-32.
- Ahmad Nur Kasan, Nurul Kusuma Dewi, I. K. (2023). Peningkatan Kreativitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Praktikum membatik pada Mata Pelajaran SBdP Di SDN 02 Nambang Lor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 5800-5801.
- Amalia, F., Anggayudha, R. A., & Aldilla, K. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Buku Siswa Kelas IV. In *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Buku Siswa*.
- Apriliani, E. K., Sudarmin, Wardani, S., Lestari, W., & Subali, B. (2024). Analisis Media Pembelajaran Ipa Ecoprint Pada Materi Bentuk Tulang Daun Tumbuhan Bagi Peserta Didik Jenjang Sd Berbasis Etnosains. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 5133-5142.
- Erliansa Fatmawati, Shabrina Tsalsabela Ivanda, Firda Aisha Salsabila, Amanda Aureliya, & Dewi Puspa Arum. (2024). Wujud Pelestarian Lingkungan Melalui Penyuluhan Pembuatan Produk Totebag Ecoprint pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kedung Peluk 1. *FUNDAMENTUM: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 85-90. <https://doi.org/10.62383/fundamentum.v2i3.350>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Luailiya, N., Misrochah, N., Nurfiani, H., Masyaid, A., Astuti, D. M., Afifah, E., Pangestika, S. A., & Komalasari, T. (2024). Pelatihan Ecoprint dalam Mendukung Kreativitas Siswa Kelas 5 MI Tarbiyatus Shibyan. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i2.9619>
- Manshur, M. I., Nuraisyah, F., & Nurudin, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Totebag Sebagai Pengembangan Kreativitas Bagi Anak Sekolah Dasar. *Journal of Community Services*, 01(01), 26-31.
- Muhammad, R. pahleviannur, Saringatun, M., & Hari, M. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Pradina Pustaka Grup. [https://books.google.co.id/books?id=2iaIEAAQBAJ&lpg=PT5&ots=zeVAo717M8&dq=bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan refleksi sadar yang dilakukan dalam dunia Pendidikan untuk memperbaiki dan mendapat jawaban yang konkrit. Teknik pengumpulan data](https://books.google.co.id/books?id=2iaIEAAQBAJ&lpg=PT5&ots=zeVAo717M8&dq=bahwa+Penelitian+Tindakan+Kelas+merupakan+kegiatan+refleksi+sadar+yang+dilakukan+dalam+dunia+Pendidikan+untuk+memperbaiki+dan+mendapat+jawaban+yang+konkrit.+Teknik+pengumpulan+data)
- Muhassin, M., & Sulistyawati, A. (2024). *Peningkatan Kreativitas dan Kesadaran Lingkungan*

*melalui Edukasi Pembuatan Ecoprint bagi Siswa di Desa Sumber Agung , Kecamatan Way Sulan , Kabupaten Lampung Selatan Peningkatan Kreativitas dan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi Pembuatan Ecoprint bagi Siswa di Desa Sumber Agung , Kecamatan Way Sulan , Kabupaten Lampung Selatan. 1(1), 50-63. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v1i1.111>*

- Nawangarsari, D. A., & Suryanti, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pembuatan Ecoprint Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Bagian, Bentuk Dan Fungsi Daun Siswa Kelas 4 SDN 1 Ngetal. *Jpgsd*, 9(10), 3529-3541.
- Nurjanah, S., & Candra, I. A. I. (2024). Ecoprint Pounding: Inovasi Ramah Lingkungan dalam Pelatihan Batik di IAIN Ambon. *Jurnal Abdidas*, 5(4), 331-337.
- Nurlaily Azizah, Akhmad Alifurizal Romli, M. Fikram Ardana, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis STEM Melalui Pelatihan Pembuatan ecoprint Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2477-2143), 6109-6110.
- Rahman, A. F., & Anggalih, N. N. (2023). Inovasi Desain Kemasan Berkelanjutan Untuk Produk Ecoprint. *Desgrafia*, 1(1), 157-170. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/desgrafia/article/view/54860%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/desgrafia/article/download/54860/43621>
- Rangkuti, A. N. (2019). *METODE PENDIDIKAN PENELITIAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*.
- Seta, D. R., Santosa, M. Y., & Andalusia, S. C. (2024). Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Tegalwangi melalui Pelatihan Digital Marketing Abstrak *Jurnal Pengabdian Nasional ( JPN ) Indonesia*. 5(3), 887-897.
- Sukma, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Pjbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sd. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1567-1578. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9702>
- Tania, W., & Sulistya Wardani, N. (2024). UPAYA PENINGKAKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPAS MELALUI PjBL PESERTA DIDIK KELAS 4 SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281-288. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Wirajaya, A. Y., Nisa, F., Kusumarani, A. W., Qonita, A., & Azizah, A. (2024). Pengembangan Kreativitas Anak Sekolah Dasar di Desa Saradan Melalui Pelatihan Pembuatan Totebag Ecoprint. 2(7), 2729-2736.